

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Profil PT. Jasa Marga (Persero), Tbk. Cabang-CTC

Cabang Cawang-Tomang-Cengkareng (JM-CTC) adalah cabang PT Jasa Marga (Persero), Tbk yang mengoperasikan jalan tol dalam kota Jakarta dan jalan tol Sedyatmo. Aset yang dikelola oleh JM-CTC adalah 37,5 km panjang jalan utama dengan 5 Gerbang Tol Barrier dan 20 Gerbang Tol Ramp. Jumlah semua petugas pengumpul tol (PulTol) di gerbang cililitan 2 yaitu berjumlah 73 orang.

Awal pengoperasian JM-CTC Jalan Tol Sedyatmo pada tanggal 1 April 1985, sebagai akses menuju Bandara Soekarno-Hatta, kemudian pada tanggal 27 April 1987, dioperasikan luas jalan tol Semanggi-Bekasi dipecah menjadi Cabang Cawang-Grogol dan Cabang Jakarta-Cikampek. Pada 10 November 1989, Cawang-Grogol dioperasikan secara *integrated* dengan Cawang-Priok. Selanjutnya sejak 23 Juli 1992, ruas Cengkareng bergabung dengan Cawang-Grogol dan berubah nama menjadi Cawang-Tomang-Cengkareng (JM-CTC), sesuai keputusan Direksi no.070/KPTS/1992.

Sejak 1 Januari 2003 bagi hasil pendapatan tol khusus ruas jalan tol dalam kota (Jakarta Intra Urban) antara PT Jasa Marga (Persero), Tbk. Dengan PT Citra Marga Nusaphala Persada adalah 45% : 55%.

Produk Utama JM-CTC adalah Jasa Pelayanan Jalan Tol yaitu berupa (i) Pelayanan Transaksi – Pelayanan Lalu Lintas – Pelayanan Konstruksi yang terintegrasi (ii) Usaha lain berupa : pemanfaatan lahan, iklan dan utilitas. Kualitas pelayanan : Aman, Nyaman, dan Lancar adalah hal penting untuk produk jasa pelayanan jalan tol, sedangkan kemudahan dan kecepatan pengurusan penting untuk usaha lain. mekanisme *delivery* jasa pelayanan jalan tol adalah langsung dengan Sistem Transaksi Terbuka dan Pentarifan Merata dan usaha lain melalui kerjasama dengan pihak kedua (Mitra Kerja).

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

Menjadi perusahaan modern dalam bidang pengembangan dan pengoperasian jalan tol (V1) menjadi pemimpin (leader) dalam industri jalan tol dengan mengoperasikan mayoritas jalan tol di Indonesia (V2) serta memiliki daya saing yang tinggi di tingkat Nasional dan Regional (V3).

b. Misi

Menambah panjang jalan tol secara berkelanjutan, sehingga Perusahaan menguasai paling sedikit 50% panjang jalan tol di Indonesia

dan usaha terkait lainnya (M1), dengan memaksimalkan pemanfaatan potensi keuangan Perusahaan (M2) serta meningkatkan mutu dan efisiensi pelayanan jalan tol (M3) melalui penggunaan teknologi yang optimal (M4) dan penerapan kaidah-kaidah manajemen Perusahaan modern dengan tata kelola yang baik (M5).

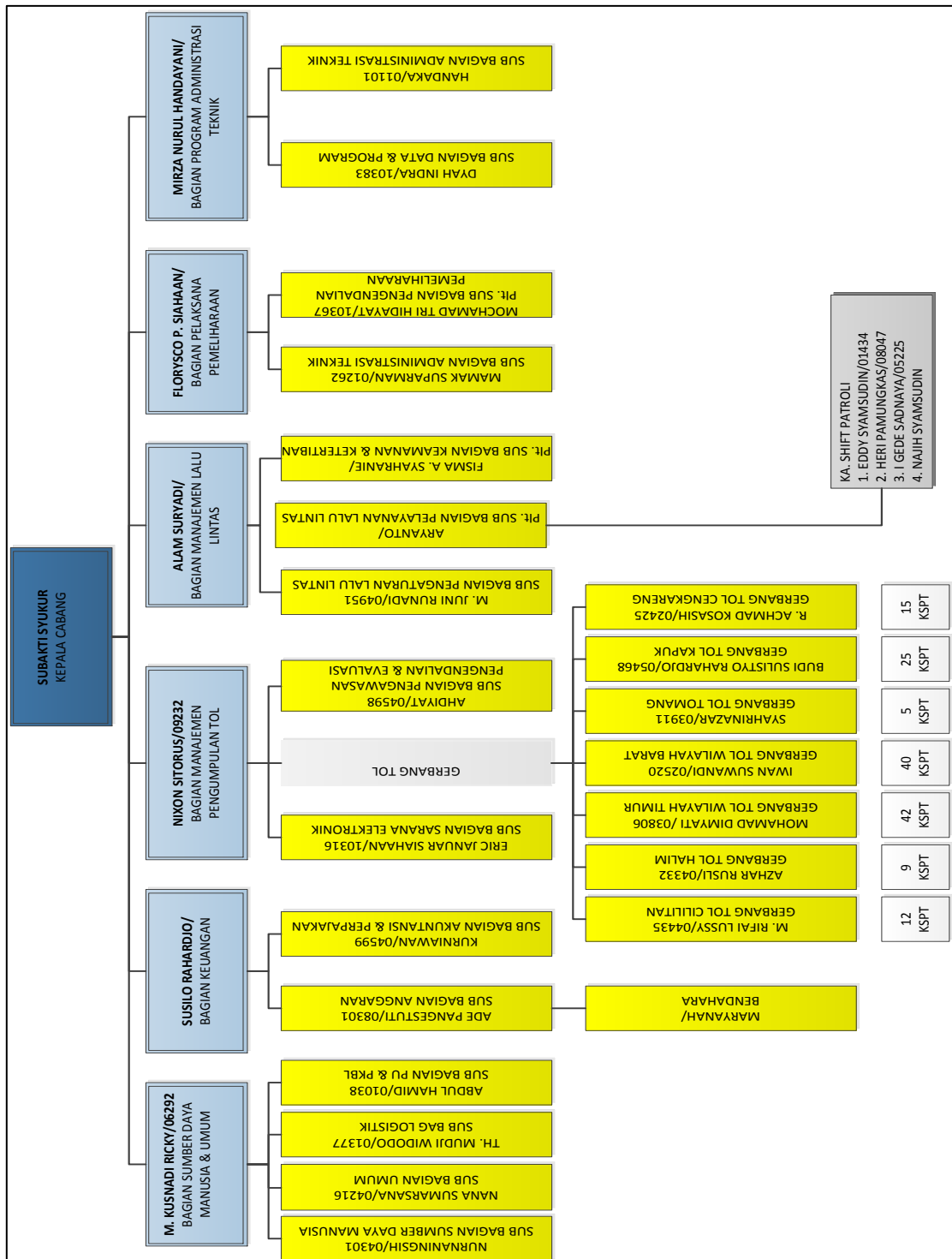
c. Tujuan

Mengoperasikan jalan tol dalam kota Jakarta dan jalan tol menuju Bandara Soekarno-Hatta dalam rangka memperlancar arus barang dan jasa, sekaligus mengembangkan usaha lain yang relevan dengan asset JM-CTC.

3.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi terdiri dari orang-orang yang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan untuk melakukan pengaturan organisasinya. Untuk itu diperlukan kerangka kerja yang dapat mengatur dan mengkoordinasikan tugas dan tanggung jawab serta wewenang staf. Struktur Organisasi merupakan gambaran kerangka kerja yang memperlihatkan hubungan unit-unit beserta garis komando dan garis koordinasi yang ada. Dengan adanya struktur organisasi, hal ini memudahkan pimpinan untuk mengawasi stafnya yang berada dibawah sehingga arus kerja di perusahaan menjadi lancar dan terkendali.

**STRUKTUR ORGANISASI PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk,
CABANG CAWANG-TOMANG-CENGKARENG**



Gambar 3.1

Struktur Organisasi PT Jasa Marga (Persero), Tbk. Cabang CTC

Sumber: HRD PT. Jasa Marga, 2015

3.1.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan secara langsung di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. cabang Cawang-Tomang-Cengkareng (CTC). Perusahaan ini terletak di Plaza Tol Cililitan, Jl. Cililitan Besar Jakarta. Penelitian dilakukan sejak bulan September – Desember 2015.

3.2 Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan *explanatory*. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipe atau jenis mengenai fenomena yang sedang dibahas. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan mekanisme sebuah proses serta menciptakan seperangkat kategori⁵⁸. Tujuan dari penelitian *explanatory* adalah untuk menguji hipotesis-hipotesis dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu variabel gaya kepemimpinan situasional dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja Petugas tol pada gerbang tol Cililitan 2 PT. PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.⁵⁹.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (dependent) dan variabel bebas (independent). Variabel terikatnya (dependent) adalah kepuasan kerja (Y) dan variabel bebasnya

⁵⁸Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hh. 42-43.

⁵⁹Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 6.

(independent) adalah gaya kepemimpinan situasional (X1) dan lingkungan kerja (X2).

1. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas atau *independent variable* adalah variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab perubahan atau terjadinya variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

X1 : Gaya Kepemimpinan Situasional

X2 : Lingkungan Kerja

2. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat atau *dependent variable* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja karyawan yang selanjutnya diberi notasi Y.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel

3.1 dibawah ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala Pengukuran
Keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak	Pekerjaan itu sendiri	Tingkat penguasaan pekerjaan	1,2	Interval
		Pekerjaan yang menyenangkan	3	
	Upah / Gaji	Kelayakan & Keadilan pembayaran gaji	4	Interval
		Kecukupan pembayaran gaji untuk kebutuhan	5	

menyenangkan yang mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaan dan segala sesuatu yang dihadapi dilingkungan kerjanya. Mathis, Jackson, dan Gilmer dalam Jayanti, (2013).	Promosi	Sistem Promosi	6	Interval
		Kesempatan mengembangkan karir	7,8	
	Rekan Kerja	Saling membantu dan mendukung	9,10	
		Hubungan sosial terhadap rekan kerja	11	
	Pengawasan	Kualitas Pengawasan	12	Interval
		Intensitas Pengawasan	13	
Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala Pengukuran
Gaya Kepemimpinan Situasional (X1) Suatu pendekatan dalam kepemimpinan yang menyatakan bahwa pemimpin memahami tingkat kematangan dan kesiapan bawahannya sebelum ia menggunakan suatu gaya kepemimpinan tertentu. Hersey dan Blanchard (dalam Eka Prasetiawati 2013)	Telling	Jelas dan spesifik	14,15	Interval
		Memberi tahu pelaksanaan tugas	16,17	
		Inisiatif pemecahan masalah	18	
	Selling	Mengikutsertakan dalam diskusi	19	Interval
		Kesempatan Memberikan pendapat atau saran	20,21	
		Memberikan dorongan / motivasi	22,23	
	Participating	Tukar-menukar ide	24	Interval
		Berperan serta memecahkan masalah	25	
		Berperan serta pengambilan keputusan	26	
	Delegating	Tidak ikut serta dalam membuat keputusan pekerjaan	27,28	Interval
		Memberikan tanggung jawab penuh	29	
		Pemimpin tidak campur tangan	30	
Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala Pengukuran
Lingkungan Kerja (X2) Segala hal yang ada di sekitar karyawan yang akan mempengaruhi karyawan tersebut dalam melaksanakan tugasnya.	Fisik	Penerangan	31	Interval
		Suhu udara	32	
		Kebersihan	33	
		Sirkulasi Udara	34	
		Kebisingan	35	
		Ruang Gerak	36	
		Fasilitas kerja	37	
		Pewarnaan ruangan dan (<i>Layout</i>)	38	
		Keamanan	39	

Lingkungan kerja terdiri dari 2 macam yaitu lingkungan kerja fisik dan non-fisik. Menurut Sedarmayanti (2009), Rivai (2013) dan Ahyari (2013).		Peralatan kerja	40	Interval
	Non-Fisik	Hubungan dengan atasan	41	
		Hubungan dengan rekan kerja	42	

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti 2016

1.3.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala interval dengan metode Likert 1-4. Penggunaan metode Likert didasarkan atas penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berdasarkan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang diukur⁶⁰. Skala yang digunakan berbentuk interval 1-4. Penggunaan 4 kategori dalam skala diatas karena dipandang bisa mewakili dengan baik tingkat intensitas penilaian responden.

Menurut Zikmund, penggunaan kategori yang tepat adalah antara 1 sampai minimal 3 dan maksimal 9. Penggunaan kategori yang terlalu banyak (misalnya sampai 9 kategori) sering kali membingungkan responden, sedangkan dengan jumlah kategori sedikit (misalnya hanya 2 kategori) membuat responden tidak leluasa mengungkapkan penilaiannya dan menjadi terpaksa memilih karena tidak ada pilihan lain yang lebih cocok⁶¹. Likert dalam interval 1-4 untuk kategori pertanyaan dengan jawaban sangat tidak setuju dengan nilai 1 (satu) sampai dengan

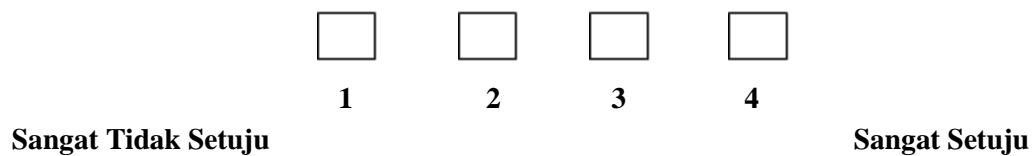
⁶⁰Suryabarata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hh. 26-27.

⁶¹Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hh. 89-90.

jawaban sangat setuju dengan nilai 4 (empat). Untuk pilihan jawaban netral sengaja tidak dicantumkan karena jawaban netral memiliki arti ganda dan bias. Jawaban netral juga menimbulkan kecenderungan responden memilih jawaban tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini tidak diberikan pilihan jawaban netral.

Ketika menggunakan skala interval, skor dari respon yang ditunjukkan responden dijumlahkan dan jumlah ini merupakan total skor, yang kemudian ditafsirkan sebagai respon dari responden. Skala interval 1-4 digunakan untuk semua variabel yang ada dalam penelitian ini.

Bentuk skala likert 1-4 yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2
Bentuk Skala Likert Interval 1-4

Tabel 3.2
Bobot Skor Skala Likert

Pilihan Jawaban	Bobot Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2016

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono.⁶² Populasi pada penelitian ini adalah seluruh petugas tol kolektor pada gerbang tol Cililitan 2 PT. Jasa Marga (Persero), Tbk. Cabang-CTC yang berjumlah 73 orang karyawan.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁶³. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili).

3.4.2.1 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel terdiri dari 2 jenis yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*⁶⁴. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel

⁶² Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND", (Bandung: CV Alfabeta, 2010), h. 117

⁶³ *Ibid.*, h. 81.

⁶⁴ *Ibid.*

yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel⁶⁵.

Sedangkan teknik *non-probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel⁶⁶. Maka jumlah sampel pada penelitian ini sama dengan jumlah populasi pada penelitian ini yaitu seluruh petugas tol kolektor pada gerbang tol Cililitan 2 PT. Jasa Marga (Persero), Tbk. Cabang-CTC yang berjumlah 73 orang karyawan.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber data.

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang sumbernya berasal langsung dari responden yang dikumpulkan oleh pengumpul data⁶⁷. Hal ini merujuk pada informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti terhadap variabel untuk tujuan penelitian, yang situs merujuk pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti terhadap variabel yang diinginkan untuk

⁶⁵*Ibid.*, h. 84.

⁶⁶*Ibid.*, h. 85.

⁶⁷Rahmat, *Statistika Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 99.

tujuan penelitian. Untuk memperoleh data primer, peneliti menggunakan beberapa cara, antara lain :

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian secara langsung kepada responden. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik wawancara yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden, sedangkan dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti menanyakan pertanyaan terkait penelitian secara spontan dan acak tanpa terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan sistematis untuk ditanyakan kepada responden.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Peneliti menggunakan jenis pertanyaan tertutup pada kuesioner penelitian kali ini, sehingga responden diharuskan memilih jawaban yang sudah tersedia pada lembar kuesioner.

3.5.2 Data Sekunder

Selain menggunakan data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini didapatkan melalui beberapa sumber, salah satunya adalah data yang diperoleh langsung dari PT Jasa Marga (Persero), Tbk. Cabang-CTC, seperti rekapitulasi Absensi, dan data keterlambatan kerja petugas tol kolektor pada gerbang tol Cililitan 2 selama periode tahun 2015. Selain itu, peneliti juga menggunakan beberapa buku, skripsi, tesis, survey sejenis dan jurnal penelitian terdahulu yang peneliti dapat melalui media internet untuk memperoleh data sekunder yang dibutuhkan.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis data digunakan untuk mengambil kesimpulan dari keseluruhan data yang telah terkumpul. Analisis data antara lain uji instrument penelitian, uji penyimpangan asumsi klasik, deskriptif analisis, dan analisis regresi linier berganda. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS versi 21 untuk mengolah dan menganalisis hasil dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

3.6.1 Uji Instrumen

3.6.1.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono, uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrumen dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan cara mengkorelasi setiap skor indikator dengan total skor indikator variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05.⁶⁸ Adapun rumus dari r hitung adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat
n = Banyaknya sampel
X = Skor tiap item
Y = Skor total variabel

Disini peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data, jadi kuesioner yang disusun harus mengukur apa yang ingin peneliti ukur, yaitu gaya kepemimpinan situasional, lingkungan kerja dan kepuasan kerja. Setelah kuesioner tersebut tersusun, langkah selanjutnya adalah kuesioner diuji coba kepada 30 orang karyawan. Teknik uji validitas yang digunakan adalah *bivariate pearson* yang menggunakan taraf signifikansi 5%.

3.6.1.2 Uji Reabilitas

Instrumen atau alat ukur dalam suatu penelitian haruslah memiliki validitas dan realibilitas yang dapat diandalkan. Hasil penelitian tentulah akan terpengaruh oleh alat ukur yang dipakai, sehingga instrumen menjadi

⁶⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Bisnis*”, (CV Alvabeta: Bandung, 2006), h. 57

hal yang sangat penting dalam penelitian. Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan
 σb^2 = jumlah varians butir
 σ^2 = jumlah varians total

Menurut Nannuly dalam Umar, uji reliabilitas untuk alternative jawaban lebih dari dua menggunakan uji *cronbach's alpha*, yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *cronbach's alpha* > 0.6, maka instrumen penelitian reliabel.
2. Jika nilai *cronbach's alpha* < 0.6, maka instrumen penelitian tidak reliabel.⁶⁹

3.6.2 Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan mengubah kemampuan data mentah menjadi bentuk yang mudah dipahami, dalam bentuk informasi yang lebih ringkas, menurut Istijanto. Data mentah yang cukup bervariasi dinilai sulit dan kurang bermakna, sebab peneliti harus mengartikan data setiap responden satu persatu. Dalam analisis deskriptif, nilainya bias diwakili dengan *mean* (rata-rata), *median*, *modus*, tabel frekuensi, persentase, dan berbagai

⁶⁹ Husein Umar, "*Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.56

diagram.⁷⁰ Deskripsi data adalah hasil pengolahan data mentah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran dan distribusi data. Data merupakan hasil penelitian ini yang didapat melalui kuesioner yang disebarakan kepada sampel yaitu seluruh petugas tol kolektor pada gerbang tol Cililitan 2 PT. Jasa Marga (Persero), Tbk. Cabang-CTC yang berjumlah 73 orang karyawan.

Hasil jawaban kuesioner responden akan digunakan untuk mengetahui gambaran umum kondisi perusahaan mengenai variabel gaya kepemimpinan situasional, lingkungan kerja dan kepuasan kerja. Penentuan skoring kriteria menggunakan rumus umum sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \text{Range (R)} / \text{Kategori (K)}^{71}$$

Dimana :

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi} &= \text{Jumlah pernyataan X Skor tertinggi} \\ &= 42 \times 4 = 168 \quad (168/168 \times 100\%) = 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor terendah} &= \text{Jumlah pernyataan X Skor terendah} \\ &= 42 \times 1 = 42 \quad (42/168 \times 100\%) = 25\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Range (R)} &= \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah} \\ &= 100\% - 25\% = 75\% \end{aligned}$$

$$\text{Kategori (K)} = 2$$

$$\text{Interval (I)} = R/K = 75/2 = 37,5\%$$

$$\text{Skor standar} = 100\% - 37,5\% = 62,5\%$$

⁷⁰ Istijanto, "Riset Sumber Daya Manusia", (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h.96

⁷¹ Ahmad Yani, *Panduan Penentuan Skoring Kriteria Kuesioner (Skala Pengukuran)*. (<http://www.bukukerja.com/2012/10/panduan-penentuan-skoring-kriteria.html>).

Tabel 3.3
Bobot Skor Kriteria Variabel

Variabel	Skor (<62,5%)	Skor (>62,5%)
Gaya Kepemimpinan Situasioal	Belum Efektif	Efektif
Lingkungan Kerja	Buruk	Baik
Kepuasan Kerja	Rendah	Tinggi

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2016.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Sugiyono menjelaskan uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data yang diambil adalah data yang terdistribusi normal, maksud dari terdistribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal dimana datanya memusat pada nilai rata-rata median.⁷² Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dan dikatakan normal jika nilai residual yang terdistribusi secara normal memiliki probabilitas signifikansi $>0,05$.⁷³

⁷² Sugiyono, “*Statistika Untuk Penelitian*”, (CV. Alfabeta, Bandung, 2007), h.138

⁷³ *Ibid*, h.138

3.6.3.2 Uji Linearitas

Menurut Priyatno, uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian dapat dilakukan dengan *software Statistical Product and Service Solution (SPSS)*, dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Kriteria dalam uji linearitas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0.05.⁷⁴

3.6.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel bebas (*independent*). Mengukur multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* pada model regresi. Jika besar $VIF < 5$ atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolinieritas.⁷⁵

3.6.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Umar uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, disebut

⁷⁴ Duwi Priyatno, "*Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaran*", (Yogyakarta: Gaya Media, 2010), h. 73

⁷⁵ Husein Umar, *Op. cit.*, h.80

homokedastisitas, sedangkan untuk varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji *Spearman's Rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi kurang dari 0,05, maka terjadi masalah heterokedastisitas.⁷⁶

3.6.4 Analisis Regresi

3.6.4.1 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negative.⁷⁷

Model matematis persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini adalah:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y' : Variabel terikat
 a : Konstanta
 b₁, b₂ : Koefisien regresi

⁷⁶ *Ibid*, h.82

⁷⁷ Duwi Priyatno, *Op. cit.*, h. 61

X_1 : Variabel bebas

X_2 : Variabel bebas

1. Analisis Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji t diperlukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh dari masing – masing variabel bebas (gaya kepemimpinan situasional dan lingkungan kerja) terhadap variabel terikat (kepuasan kerja).⁷⁸

Rumus t_{hitung} adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t_{hitung} = nilai t

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

r = koefisien korelasi parsial

Peneliti telah membuat beberapa hipotesis, yaitu :

Hipotesis 1:

H_0 : Gaya Kepemimpinan Situasional tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja

H_a : Gaya Kepemimpinan Situasional memiliki pengaruh positif terhadap Kepuasan Kerja

Hipotesis 2:

H_0 : Lingkungan Kerja tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja

H_a : Lingkungan Kerja memiliki pengaruh positif terhadap Kepuasan Kerja

Hipotesis 3:

⁷⁸ Anwar Sanusi. *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat,2011), h.138

H_0 : Gaya Kepemimpinan Situasional dan Lingkungan Kerja secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja

H_a : Gaya Kepemimpinan Situasional dan Lingkungan Kerja secara simultan memiliki pengaruh terhadap Kepuasan Kerja

Kriteria Pengujian :

1. H_0 diterima jika $-\alpha/2 \leq t_{hitung} \leq \alpha/2$ atau nilai signifikan lebih besar dari 0,05
2. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > \alpha/2$ atau $< -\alpha/2$ atau nilai signifikan lebih kecil dari 0,05

3.6.4.3 Uji F (Regresi Simultan)

Menurut Priyatno uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.⁷⁹ Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk menganalisis pengaruh Gaya kepemimpinan situasional (X1), Lingkungan kerja (X2) terhadap Kepuasan kerja karyawan (Y).

Nilai F_{hitung} dicari dengan rumus :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi
 n = Jumlah data atau kasus
 k = Jumlah variabel

Kriteria :

1. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

⁷⁹ *Ibid*, h.67

2. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

3.6.4.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno, analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh sumbangan variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat⁸⁰.

Nilai koefisien determinasi dicari dengan rumus :

$$R^2 = 1 - \frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{\sum (Y - \bar{Y})^2}$$

Keterangan :

R^2 = Besarnya koefisien determinasi

Y = Nilai variabel Y

\hat{Y} = Nilai estimasi Y

\bar{Y} = Nilai rata-rata varians Y

Kriteria :

1. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali.
2. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 1 ($R^2 = 1$), artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X.

⁸⁰Duwi Priyatno, *op. cit.*, h. 66